

ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI KECIL KERUPUK PULI TAHU DI DESA TLASIH KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Merlin Agustin

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: merlinagustinn1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha industri kecil kerupuk puli tahu di Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus analisis biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan. Sementara untuk menganalisis kelayakan usaha rumus yang digunakan adalah *Return On Investment* (ROI) dan *Revenue Cost Ratio* (R/C). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata total biaya dari ke 6 pemilik usaha kerupuk puli tahu adalah Rp. 41.565.810/bulan. Pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 47.800.000/bulan dengan keuntungan rata-rata yang diterima sebesar Rp. 6.234.819/bulan. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha menggunakan rumus *Return On Investment* (ROI) yang memiliki nilai rata-rata 5,7% dan *Revenue Cost Ratio* (R/C) yang memiliki nilai rata-rata 1,26. Sehingga dapat disimpulkan bahwa industri kecil kerupuk puli tahu yang ada di Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: *Kelayakan Usaha, Biaya Produksi, Pendapatan, Keuntungan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of a small tofu cracker industry business in Tlasih Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. This type of research is descriptive research. The data analysis method used in this study is to use the formula for analysis of

production costs, income and profits. Meanwhile, to analyze business feasibility, the formula used is Return On Investment (ROI) and Revenue Cost Ratio (R/C). The results of this study indicate that the average total cost of the 6 Puli Tahu cracker business owners is Rp. 41.565.810/month. The average income earned is Rp. 47.800.000/month with an average profit received of Rp. 6.234.819/month. Based on the results of a business feasibility analysis using the Return On Investment (ROI) formula which has an average value of 5,7% and Revenue Cost Ratio (R/C) which has an average value of 1,26. So it can be concluded that the small tofu cracker industry in Tlasi Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency is feasible to cultivate.

Keywords: *Business Feasibility, Production Costs, Income, Profits*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil, yang secara historis sudah ada sejak sebelum berkembangnya industri modern saat ini. Perkembangan ekonomi selalu disertai dengan perubahan struktur yang lebih non agraris, begitu pula peranan sektor industri yang ditujukan untuk memperkokoh struktur ekonomi nasional dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian nasional dan kesempatan kerja sekaligus mendorong

berkembangnya kegiatan-kegiatan pembangunan diberbagai sektor lainnya serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Kuncoro (2000) dalam arti sempit industri merupakan kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir, dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan

elastisitas silang (*cross elasticities of demand*) yang positif dan tinggi.

Industri kecil adalah sebuah usaha yang memproduksi berbagai jenis produk atau barang yang digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Industri Kecil merupakan salah satu bagian penting bagi perekonomian Indonesia karena industri kecil merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Industri kecil diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja terutama bagi masyarakat berpendidikan rendah dan golongan menengah kebawah. Berdasarkan kondisi yang ada di Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo industri kecil kerupuk puli berkontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja. Industri kecil tersebut telah membuktikan bahwa mampu menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan industri kecil mampu bertahan dibandingkan usaha besar yang cenderung

sering mengalami keterpurukan pada saat terjadi krisis.

Industri kecil kerupuk puli tahu yang berada di Desa Tlasih Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo tersebut kebanyakan dimiliki dan diusahakan oleh masing-masing keluarga karena pada saat kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan produk dilakukan secara individual mulai dari perolehan bahan baku, proses pembuatan sampai pada saat pemasaran hasil produksi tersebut. Industri kecil kerupuk puli tahu yang berada di Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo ini memiliki prospek yang cukup berkembang dan cukup baik, hal tersebut ditunjang dengan dengan adanya bahan baku, teknologi, sumber daya manusia yang berpengalaman serta jaringan transportasi dan komunikasi yang dapat memudahkan untuk memasarkan hasil produksi kerupuk puli tahu tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Kelayakan Usaha

Menurut Kasmir dan Jakfar (2017) studi kelayakan usaha merupakan kegiatan untuk menganalisis secara mendalam mengenai usaha atau bisnis yang sedang dijalankan untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Studi kelayakan usaha merupakan penelitian terhadap suatu rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis tersebut didirikan tetapi juga saat mengoperasionalkan secara rutin dalam rangka mendapatkan keuntungan pada waktu yang tidak ditentukan. Untuk menentukan layak suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan usaha merupakan kegiatan menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis didirikan, tetapi juga saat bisnis dioperasionalkan secara

rutin dalam rangka untuk mencapai keuntungan yang maksimal pada waktu yang tidak ditentukan.

Industri Kecil

Menurut Elondri dan Yurasti (2022) industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk perniagaan secara komersial. Dalam perekonomian Indonesia industri kecil merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. maka sudah menjadi kewajiban penguatan kelompok industri kecil yang melibatkan banyak kelompok. Dengan demikian, industri kecil merupakan suatu aktivitas produksi dengan menciptakan atau menghasilkan berbagai jenis barang dan produk yang digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Kerupuk Puli Tahu

Menurut Alfarisyi (2019) kerupuk puli tahu merupakan makanan khas Indonesia yang terbuat dari adonan tepung tapioka dan tepung terigu yang dicampur dengan bumbu pelengkap seperti garam, gula, dan bawang putih. Kerupuk puli tahu biasanya dikonsumsi sebagai makanan ringan pelengkap makan yang seringkali tidak boleh ketinggalan. Kerupuk puli tahu tidak hanya sekedar makanan pelengkap makan namun sudah menjadi produk oleh-oleh kuliner khas suatu daerah dan dikenal oleh semua usia maupun tingkat sosial masyarakat. Jenis makanan ini variasi bentuknya tergantung pada daya kreativitas pembuatannya.

Harga

Harga merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan suatu barang atau produk (Nasution, 2019). Harga juga merupakan titik temu antara pembeli dan penjual didalam proses terjadinya suatu transaksi jual beli. Perubahan harga akan

mempengaruhi perubahan barang yang dibeli. Harga ditetapkan oleh interaksi kekuatan permintaan dan penawaran didalam suatu pasar yang karakteristiknya persaingan sempurna yaitu banyaknya konsumen dan produsen yang bersaing satu sama lain.

Biaya

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbananan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau barang yang mempunyai manfaat. Menurut (Hidayat dan Halim, 2013) menyatakan biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Dengan demikian, biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomi untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu barang atau jasa dengan

harapan akan memberikan manfaat sekarang maupun yang akan datang.

Produksi

Produksi merupakan kegiatan suatu perusahaan untuk mengelola bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya (Budiartami dan Wijaya, 2019). Produksi memiliki fungsi yang menunjukkan adanya hubungan fisik antara jumlah faktor-faktor produksi seperti bahan baku, modal tenaga kerja dengan jumlah produk yang dapat dihasilkan dalam satuan waktu, tanpa mengaitkan seluruh harga baik harga produksi maupun harga produk.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berasal dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual (Hidayat dan Halim, 2013). Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu

menghasilkan *output* produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik. Berikut cara menghitung biaya produksi:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total biaya dari industri kecil kerupuk puli tahu (Rp)

TFC : Total biaya tetap dari industri kecil kerupuk puli tahu (Rp)

TVC : Total biaya variabel dari industri kecil kerupuk puli tahu (Rp)

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran tunai, kredit, dan lain sebagainya. Selama barang sudah diserahkan oleh penjual kepada pembeli, maka hasil penjualan tersebut sudah termasuk pendapatan. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin

mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Secara sistematis pendapatan dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan dari industri kecil kerupuk puli tahu

P : Harga produk dari industri kecil kerupuk puli tahu

Q : Total penjualan dari industri kecil kerupuk puli tahu

Keuntungan

Menurut Sulistiowati dan Susanti (2018) keuntungan merupakan pendapatan total yang diterima oleh perusahaan dikurangi dengan biaya total yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Keuntungan merupakan suatu imbalan yang diterima oleh perusahaan dan resiko sudah ditanggung oleh perusahaan. Keuntungan dihitung menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan dari industri kecil kerupuk puli tahu

TR : Total pendapatan dari usaha industri kecil kerupuk puli tahu

TC : Total biaya dari industri kecil kerupuk puli tahu

Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu usaha secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang ada (Sajari, 2017). *Return on investment* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Investasi (Rp)}} \times 100\%$$

Apabila $ROI > 1$, maka usaha tidak layak untuk dijalankan dan jika *Revenue Cost Investment* (ROI) < 1 , maka usaha layak untuk dijalankan.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue cost ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan

dengan total biaya (Malasari, 2018).

Adapun rumus *revenue cost ratio* adalah:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Apabila hasil perhitungan *Revenue Cost Ratio* (R/C) >1 maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dilanjutkan dan jika *Revenue Cost Ratio* (R/C) <1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran mengenai kelayakan usaha industri kecil kerupuk puli tahu di Desa Tlasi Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Menurut (Mudjiyanto, 2018) penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif umumnya dikumpulkan melalui survei, wawancara, ataupun observasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan yang diamati agar dapat membantu peneliti untuk menjelaskan

karakteristik subjek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sentra industri kecil kerupuk puli tahu yang berada di Desa Tlasi Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dan penelitian ini dilakukan pada bulan februari sampai dengan bulan juni 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berupa gambaran deskripsi mengenai kegiatan industri kecil kerupuk puli tahu dan data kuantitatif berupa analisis biaya produksi, analisis pendapatan, dan analisis keuntungan industri kecil kerupuk puli tahu di Desa Tlasi Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden atau informan dan juga observasi langsung ke tempat penelitian

dan data sekunder didapatkan melalui buku dan jurnal artikel.

Populasi dan Informan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 20 unit industri kecil kerupuk puli tahu yang ada di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebagai informasi mengenai penelitian ini yang bersumber langsung dari pemilik usaha kerupuk puli tahu. Informan merupakan narasumber dari sebuah penelitian yang memiliki peran untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan jelas mengenai topik pembahasan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang pemilik usaha kerupuk puli tahu di Desa Tlasi Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi beberapa metode yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam proses mengolah data yang telah

dikumpulkan dari hasil observasi langsung ke tempat penelitian maupun dari website. Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa metode analisis data antara lain:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran deskripsi mengenai kelayakan usaha industri kecil kerupuk puli tahu di Desa Tlasi Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Analisis Biaya

Dalam mengolah data serta menganalisis data maka peneliti menggunakan beberapa analisis biaya, diantaranya:

1. Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

2. Pendapatan

$$TR = P \times Q$$

3. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Analisis Kelayakan Usaha

Dalam penelitian ini setelah memperhitungkan analisis biaya dilanjutkan dengan analisis kelayakan

usaha dengan menggunakan beberapa rumus, antara lain:

1. *Return On Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Investasi (Rp)}} \times 100\%$$

2. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Total Biaya

No	Nama	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bapak Fadlan	1.048.611	42.945.000	43.993.611
2	Bapak Rifkan	1.050.278	35.175.000	36.225.278
3	Bapak Edi	1.136.111	39.105.000	40.241.111
4	Bapak Andik	1.026.389	43.080.000	44.106.389
5	Bapak Udianso	1.083.333	45.735.000	46.818.333
6	Ibu Muliati	1.095.139	36.915.000	38.010.139

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa usaha milik Bapak Udianso yang memiliki total biaya paling banyak sebesar Rp. 46.818.333/bulan dan yang memiliki total biaya paling sedikit yaitu usaha milik Bapak Rifkan sejumlah Rp. 36.225.278/bulan.

Analisis Pendapatan

No	Nama	Jumlah Produksi Per Hari (Kg)	Jumlah Produksi Per Bulan (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan Per Hari (Rp)	Pendapatan Per Bulan (Rp)
1	Bapak Fadlan	85	2.550	20.000	1.700.000	51.000.000
2	Bapak Rifkan	70	2.100	20.000	1.400.000	42.000.000
3	Bapak Edi	75	2.250	20.000	1.500.000	45.000.000
4	Bapak Andik	85	2.550	20.000	1.700.000	51.000.000
5	Bapak Udianso	90	2.700	20.000	1.800.000	54.000.000
6	Ibu Muliati	73	2.190	20.000	1.460.000	43.800.000

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut maka pemilik usaha yang memiliki jumlah pendapatan paling banyak yakni Bapak Udianso sebesar Rp. 54.000.000/bulan dan untuk pemilik usaha yang memiliki pendapatan paling sedikit yaitu Bapak Rifkan dengan pendapatan Rp. 42.000.000/bulan.

Analisis Keuntungan

No	Nama	TR (Rp)	TC (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Bapak Fadlan	51.000.000	43.993.611	7.006.389
2	Bapak Rifkan	42.000.000	36.225.278	5.774.722
3	Bapak Edi	45.000.000	40.241.111	4.758.889
4	Bapak Andik	51.000.000	44.106.389	6.893.611
5	Bapak Udianso	54.000.000	46.818.333	7.181.667
6	Ibu Muliati	43.800.000	38.010.139	5.789.861

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keuntungan dari industri kecil kerupuk puli tahu di Desa Tlasi Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang paling tinggi yakni usaha yang dimiliki Bapak Udianso sebesar Rp. 7.181.667 dan yang paling rendah yaitu usaha milik Bapak Edi sebesar Rp. 4.758.889.

Return On Investment (ROI)

No	Nama	ROI (%)	Keterangan
1	Bapak Fadlan	6,6	Layak diusahakan
2	Bapak Rifkan	5,4	Layak diusahakan
3	Bapak Edi	4,1	Layak diusahakan
4	Bapak Andik	6,7	Layak diusahakan
5	Bapak Udianso	6,6	Layak diusahakan
6	Ibu Muliati	5,2	Layak diusahakan

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa usaha yang memiliki nilai *Return On Investment (ROI)* paling tinggi yaitu usaha milik bapak Andik dengan nilai *Return On Investment (ROI)* sebesar 6,7% dan nilai ROI paling rendah yaitu usaha milik Ibu Muliati dengan nilai ROI 5,2%.

Revenue Cost Ratio (R/C)

No	Nama	R/C	Keterangan
1	Bapak Fadlan	1,15	Layak diusahakan
2	Bapak Rifkan	1,15	Layak diusahakan
3	Bapak Edi	1,11	Layak diusahakan
4	Bapak Andik	1,15	Layak diusahakan
5	Bapak Udianso	1,15	Layak diusahakan
6	Ibu Muliati	1,15	Layak diusahakan

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa usaha yang memiliki nilai *Revenue Cost Ratio (R/C)* paling rendah yaitu usaha milik Bapak Edi dengan nilai R/C 1,11.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Industri kecil kerupuk puli tahu yang berada di Desa Tlasi Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo telah berdiri sejak 10-20 tahun lebih. Lama berdirinya industri kecil kerupuk puli tahu tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan karena hasil perhitungan dari nilai *Return On Investment (ROI)* yang cukup tinggi serta nilai *Revenue Cost Ratio (R/C)* lebih dari 1 sehingga industri kecil kerupuk puli tahu

tersebut layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan.

Saran

Dari hasil penelitian diatas penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha kerupuk puli tahu yang ada di Desa Tlasi Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo harus lebih optimal dalam melakukan proses produksi kerupuk puli tahu agar dapat meningkatkan kualitas kerupuk puli tahu dan lebih memperluas pasar dengan memasarkan kerupuk puli tahu ke konsumen langsung ataupun merambah kepasar-pasar tradisional serta dapat promosi diberbagai media sosial.
2. Bagi pemerintah, perlu mengeluarkan kebijakan untuk melindungi pengusaha kerupuk puli tahu dari kenaikan harga bahan baku agar pengusaha tidak rugi dan dapat meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisyi. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Industri Kerupuk Puli Tahu di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(1), 27–38.
- Budiartami dan Wijaya. (2019). Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada CV. Cok Konveksi di Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 5(2), 161–166.
- Elondri dan Yurasti. (2022). Kinerja Pemasaran Industri Kecil Menengah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 238-239.
- Hidayat dan Halim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168.
- Kuncoro, M. (2000). Pemberdayaan Usaha kecil di Indonesia dan Strategi pengembangan. *Studium Generale Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Di Indonesia*, 1–19.
- Malasari, A. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Pada Home Industri Kerupuk Lilit Sari Rasa Batas Kota Banjarbaru. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Kasmir, & Jakfar. (2017). Studi Kelayakan Bisnis.
- Nasution, M. A. (2019). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Alat Pembuatan Kerupuk terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pt. Sejahtera Medan. *Jurnal Warta Edisi : 59*, 59, 290572.
- Sajari, Elfiana & Martina. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek

Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 116–124.

Sulistiowati dan Susanti. (2018). C. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Economics and Sustainable Development*, 3(1), 20.

Mudjiyanto, B. (2018). Penelitian deskriptif kualitatif. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.